

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Pengertian MGMP

MGMP adalah organisasi non-struktural yang bersifat *independent* dan berasaskan kebersamaan, dengan kata lain MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesi guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah / Kabupaten/ kecamatan/ sanggar gugus sekolah.¹

Musyawarah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada SLTP sederajat dan SLTA sederajat.²

MGMP PAI adalah wadah untuk GPAI bertukar pengalaman, saling berbagi informasi, tempat bersilaturahmi, tempat bermusyawarah, bahkan perintah bermusyawarah juga tercantum dalam QS. Ali Imran (3) ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَهَيْتُمُوهُمْ، وَلَوْ كُنْتُمْ أَغْيَظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكُمْ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
شَاوِرْهُمْ فِيمَا أَمْرٌ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

¹ Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), hal. 1-2

² Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag tentang *Pedoman Pelaksanaan MGMP PAI Pada SLTP dan SLTA* No.5781A/C/U/1993, No.1/01/ED/1444/1993.

Terjemahan:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imran:159)

MGMP Pendidikan Agama Islam tempat berdiskusi atau musyawarah untuk mencari solusi yang biasa di hadapi oleh guru pendis dalam KBM. MGMP PAI sebagai tempat mengasah kemampuan dan keterampilan dengan sesama guru PAI.³

Organisasi MGMP PAI bukan hanya sebagai sarana berkumpulnya para guru mata pelajaran tertentu, lebih dari sekedar itu bahwa kegiatan MGMP dilakukan salah satunya untuk peningkatan kompetensi Guru PAI sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran di sekolah masing-masing dengan segala permasalahan yang dihadapi.

2. Dasar Hukum MGMP

Pemerintah berkewajiban meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan secara berkesinambungan agar yang menjadi tujuan Nasional pendidikan bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Dasar kebijakan MGMP sebagai organisasi dan wadah dari mata pelajaran tertentu antara lain:

- a. Undang-undang Dasar 1945
- b. Undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelatihan Kerja Guru*, (Jakarta, Proyek Pengadan Sarana Pembinaan dan Penyempurnaan Dikmenum, 1991/1992), hal. 43-44

- c. Undang-undang nomor 2003 tentang Sisdiknas
- d. Undang-undang No.25 Tahun 2005 tentang Proptenas
- e. Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pemantapan kerja guru (PKG), Musyawarah Guru Bidang Studi atau Mata Pelajaran (MGBS/MGMP).⁴

Dasar hukum kebijakan di atas diharapkan mampu di pergunakan semaksimal mungkin oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, loka karya dan kegiatan-kegiatan lainya sebagai penunjang peningkatan kompetensi guru di MGMP.

MGMP memiliki peranan yang strategis dalam upaya mengembangkan peningkatan kompetensi GPAI secara menyeluruh agar mendapatkan keberhasilan yang diharapkan.

3. Ruang Lingkup MGMP

Prinsip kerja MGMP yaitu dari guru, oleh guru, dan untuk guru.⁵ MGMP adalah organisasi profesi yang di dalamnya adalah para guru sebagai anggota, dan anggota ini bersifat mandiri artinya semua bentuk kegiatan atas inisiasi guru itu sendiri, dilakukan oleh guru sendiri dan yang terlibat di dalamnya adalah juga guru itu sendiri. Jika semua guru yang menjadi anggota MGMP sudah merasa memiliki maka mereka akan

⁴ Ditjen Dikdasmen Depdikbud, *Pedoman MGMP 2004*, (tt.p: tp, t.t), hal. 2.

⁵ Zamroni, *Konsepsi Revitalisasi MGMP dalam Konteks School Reform dengan Pendekatan MBS/MPMBS*. Jakarta Tahun 2002.

punya rasa tanggung jawab untuk menghidupkan kegiatan di dalam wadah MGMP tersebut.

Ruang lingkup MGMP sebagaimana yang dirumuskan depdiknas sebagai penyelenggaraan kegiatan antara lain:

1. MGMP bergerak dengan bertujuan pengembangan wawasan. Dengan wawasan luas yang dimiliki guru menandakan bahwa pendidik mempunyai kompetensi yang baik.
2. MGMP memberikan kesempatan dalam mengembangkan mutu profesionalisme. Pengembangan mutu profesionalisme guru bisa dilakukan sendiri-sendiri atau secara bersama-sama dengan tujuan utama adalah memperoleh mutu pendidikan yang baik.
3. MGMP berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Yang dimaksud efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.
4. MGMP memberikan ruang dalam menumbuh kembangkan budaya mutu.
5. MGMP mampu menciptakan inovasi dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan.

4. Tujuan MGMP

Didirikannya MGMP bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas kompetensi guru yang profesional dari guru mata pelajaran masing-masing. Kegiatan yang diadakan oleh MGMP terjadwal dengan sangat baik sesuai dengan situasi kondisi yang ada, serta kesepakatan dari

pada anggota dengan memperhatikan pembagian jadwal dari sekolah-sekolah yang ada agar tidak saling berbenturan. Menurut Ditjen Peningkatan mutu Pendidik dan Kependidikan, selama ini hubungan resmi antara kelompok guru-guru dalam MGMP dengan PGRI belum terjalin secara maksimal artinya masih saling berjalan sendiri-sendiri sesuai dengan kepentingan masing-masing.⁶

Buku pedoman MGMP 2004 Ditjen Pendidikan Dasar dan menengah membagi tujuan MGMP dalam dua bagian diantaranya:

a. Tujuan umum

Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Tujuan khusus

1. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guru harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas.
2. Tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa, menjadi budaya agar kelas menjadi kondusif.
3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus membangun kerjasama dengan masyarakat.⁷

⁶Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP.*, 2010, hal. 136

⁷ Ditjen Dikdasmen Depdikbud, *Pedoman MGMP 2004*, (tt.p: tp, t.t), hal. 2.

5. Manfaat MGMP

MGMP adalah salah satu tempat untuk mengasah profesional keilmuan guru mata pelajaran yang diampu. Melalui MGMP diharapkan guru mampu memaksimalkan keberadaan MGMP sehingga mampu menguasai bidang kompetensi yang diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan, sehingga guru mampu meningkatkan kompetensi profesi lewat wadah MGMP juga guru tidak ketinggalan informasi utamanya dalam perkembangan dunia pendidikan.

Manfaat lain MGMP yang didapat oleh guru adalah untuk Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya hal ini berdasarkan Permennegpan dan Reformasi Birokrasi nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

B. Peningkatan Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam kamus bahasa Indonesia berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Suatu pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.⁸

⁸Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal. 561

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

Paparan di atas penulis simpulkan bahwa kompetensi guru tidak bisa dipisahkan dari jabatan profesi sebagai seorang pendidik, sehingga tuntutan kompetensi seorang guru mutlak dikuasai dalam melaksanakan tugas dan profesinya.

2. Pentingnya Kompetensi Guru PAI

Pentingnya kompetensi guru yang profesional, sebagaimana yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik dan di gambarkan sebagai berikut :¹⁰

- a. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru. Perekrutan guru harus selektif mungkin agar mendapatkan pendidik yang benar-benar mempunyai kemampuan yang diharapkan oleh semua pihak, sehingga citra guru tidak terkesan asal-asalan.
- b. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru. Pembinaan untuk guru penting dilakukan agar kemampuan maupun keahlian guru benar-benar mumupuni di dalam profesinya sebgai pendidik.
- c. Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Kurikulum adalah komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sehinggann kurikulum harus disusun dan ditata untuk pedoman dalam proses belajar mengajar.

⁹ Undang-undang RI.Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan dosen*, bab I, pasal I ayat 1 hal. 7

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. ; Bandung ;Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 56

- d. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu mengikuti perkembangan peserta didik sehingga tuntutan untuk memiliki kompetensi profesional adalah sebagai tuntutan yang harus dipenuhi sebagai contoh perkembangan informasi teknologi saat ini berkembang sangat pesat sehingga guru harus mau mengikuti arus teknologi yang pesat ini sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan menjemukan.

Kesan monoton masih sering dijumpai dari pembelajaran PAI sehingga kompetensi pedagogik harus ditingkatkan dengan mengubah pola dari pembelajaran tradisional atau ceramah ke pembelajaran yang berbasis IT walaupun tidak semua materi memakai IT. Tentunya hal ini juga memperhatikan materi ajar yang akan disampaikan di depan kelas, selain itu juga memperhatikan kondisi peserta didik dan sekolah sebagai lembaga yang dinaungi.

Namun dalam hal ini GPAI selain kemampuan secara teori, GPAI harus mampu memberi contoh secara nyata (praktek) yang mengedepankan akhlakul karimah sebagai teladan bagi peserta didik. Pembelajaran khususnya PAI keteladana seorang pendidik adalah hal utama yang harus dikedepankan karena guru PAI sebagai figur teladan.

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Undang-undang RI No. 14 Th. 2005 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹ Pendidikan profesi diperoleh dari pendidikan formal setelah peserta didik mendapat gelar program sarjana namun belum mempunyai keahlian khusus, sehingga profesi calon guru dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan profesi guru yang ditempuh 1-2 tahun setelah lulus dari program sarjana.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Departemen Pendidikan Nasional menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran.”¹²

Kompetensi pedagogik harus diasah secara terus menerus baik melalui pendidikan calon guru maupun setelah menjadi guru sesuai dengan potensi yang ada pada masing – guru serta didukung oleh bakat dan minat dari yang bersangkutan.

2) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil,

¹¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Pasal 10 ayat 1. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Th. 2005, hal. 7

¹² Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grafindo, 2004), hal. 9

dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa kepribadian seorang pendidik muncul dari dalam diri setiap individu sehingga kematangan pribadi seorang akan menjadi berbeda tatkala orang lain yang menilai termasuk adalah peserta didik. Dalam berinteraksi dengan peserta didik seorang pendidik banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian yang ada pada dirinya. Kepribadian yang baik dan utuh akan membawa seorang pendidik menjadi pribadi yang sukses, dengan kepribadian yang baik akan membawa dan membantu pengembangan karakter siswa.

3) Kompetensi profesional

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Persaingan kualitas dan mutu pada era globalisasi sekarang memaksa setiap orang untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, tidak ketinggalan juga seorang pendidik harus selalu meningkatkan keahlian dalam profesinya dalam bidang keguruan. Penguasaan materi pembelajaran bidang studi, program belajar mengajar, penguasaan kelas, memberi warna kelas lewat model dan metode akan memberi warna lain dalam kegiatan belajar mengajar yang tentunya akan

berdampak pada suasana pembelajaran di kelas.

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa guru berkompetensi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kemampuan pedagogik yang baik dibuktikan dengan penguasaan kurikulum.
- b. Memiliki sikap yang berakhakul karimah serta sifat teladan lainnya yang dibuktikan dengan taat menjalankan perintah sesuai dengan ajaran yang dianutnya sehingga peserta didik bisa meneladaninya.
- c. Memiliki kepekaan sosial tinggi, yaitu, memiliki rasa simpati tanpa membedakan status sosial yang disandang..
- d. Memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas utama sebagaiguru sehingga bisa membedakan masalah keluarga dengan masalah pekerjaan.

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru profesional menurut pandangan Islam ialah:¹³ sehat jasmani dan ruhani, bertakwa, berilmu pengetahuan yang luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, dan menguasai bidang yang ditekuni. Dalam hal ini diperlukan kemampuan kompetensi sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan profesional namun lebih dari sekedar itu pada dirinya harus melekat nilai-nilai agamis dan akhlakul karimah.

Peraturan Pemerintah (PP) RI No.19 tahun 2005 yang mendasari adanya kepemilikan kompetensi, adapun kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, kompetensi sosial. Empat kompetensi tersebut, adalah saling menunjang dan saling memberikan nilai tambah antara kompetensi satu dengan yang lain, sedangkan untuk guru PAI ada tambahan kompetensi yang ditetapkan yaitu kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan.

Keberadaan GPAI sebagai lokomotif pembentukan karakter dan akhlak mulia di sekolah diharapkan mampu memberikan warna lain dengan kompetensi yang telah diamanatkan pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 serta tambahan kompetensi yang di amanatkan dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011 tentang standar

¹³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 130.

kualifikasi dan kompetensi guru, yaitu: kompetensi *leadership*, dan kompetensi spiritual.

4. Strategi MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴

Jika ingin memperoleh hasil yang maksimal maka strategi yang digunakan harus jitu dan tepat sasaran dengan begitu hasil dari strategi akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Pengertian di atas penulis uraikan arti dari strategi peningkatan kompetensi guru adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan keilmuawan tertentu sehingga mampu menguasainya dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi peningkatan kompetensi GPAI diantaranya yang bersifat terstruktur dan membutuhkan strategi sehingga dalam usaha tersebut mengenai sasaran yang diinginkan, adapun bentuknya sebagai berikut:¹⁵

a. Kegiatan Inti

1. Pengembangan kurikulum PAI:

- a. Pemahaman standar isi dengan tujuan untuk mengetahui capaian kompetensi lulusan yang dihasilkan dari masing-masing

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hal.5

¹⁵ Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag, *Pedoman MGMP 2004.*,hal.561

lembaga, sehingga tujuan kurikulum yang pada dasarnya adalah sasaran, tujuan, dan program pendidikan dapat di analisis

b. Penggolongan materi Pokok Pendidikan Agama Islam; hal ini penting dilakukan agar dalam pembagian materi pokok PAI materi bisa merata di masing-masing semester. Contoh: materi Al Quran pada semester satu dan semester dua ada, sehingga tidak menumpuk jadi satu di semester satu saja atau semester dua saja.

c. Penjabaran dalam topik-topik program semester, dengan dilakukan penjabaran untuk memudahkan pembagian materi pokok di masing-masing semester sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

2. Kegiatan pra mengajar

a. Pembuatan silabus; silabus yang sudah ada dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi riil dalam suatu lembaga, sehingga nantinya dengan pengembangan tersebut bisa memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam setiap materi pokok.

b. Penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran; penyusunan RPP sangat perlu dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah guru untuk proses kegiatan belajar mengajar, sehingga akan memperoleh hasil dari proses belajar mengajar

yang memuaskan, selain itu memudahkan guru menganalisis program pembelajaran berhasil dengan baik atau tidak.

3. Metode yang cocok dan relevan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk masing-masing unsur pokok:
 - a. Keyakinan (iman); membahas materi terkait dengan keyakinan manusia kepada Allah SAW yang juga bisa diartikan keyakinan dalam hati, perkataan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan
 - b. Ibadah; membahas makna ibadah secara teori dan praktek
 - c. Akhlak; tingkah laku.
 - d. Al-Qur'an; pembahasan materi Al Quran terkait ayat-ayat pilihan yang menjadi dasar materi yang di bahas
 - e. *Muamalah*; hubungan manusia dengan manusia.
 - f. *Syariah*; hukum-hukm yang berlandaskan Islam.
 - g. *Tarikh*; membahas tentang sejarah Islam pada masa lalu.
4. Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang asyik dan menyenangkan
 - a. Macam-macam media yang perlu dipakai dalam Pendidikan Agama Islam; hal ini penting sekali kiranya menjadi pembahasan karena memilih media yang dipakai dalam pembelajaran juga menentukan tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran.
 - b. Tersedianya media pembejaran serta alat yang dibutuhkan.

c. Pemakaian alat Pendidikan Agama Islam yang benar; cara penggunaan alat dalam pembelajaran wajib diketahui sebelum pada proses pembelajaran, secanggih dan semenarik alat yang kita pakai namun tidak bisa mengoperasikan sama juga dengan membuka kekurangan sendiri di depan siswa.

5. Pembahasan tentang evaluasi Pendidikan Agama Islam

a. Sistem evaluasi

Sistem evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar.

b. Teknik evaluasi

Teknik evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan tes atau non tes tergantung materi ajar yang akan dievaluasi.

c. Cara menyusun soal

Penyusunan soal yang baik harus terumus secara jelas sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga alat ukur berupa soal bisa terarah terutama dalam mengukur kemampuan siswa.

d. Sistem skoring

Digunakan untuk melihat bobot soal yang dibuat oleh guru, sehingga akan ditemui skor yang berbeda dari masing-masing nomor soal.

e. Tindak lanjut hasil evaluasi

Hasil evaluasi perlu ditindak lanjuti oleh pendidik untuk memetakan peserta didik sehingga ini menjadi dasar untuk mengambil langkah selanjutnya.

b. Kegiatan penunjang lainnya

1. Pembahasan LKS / Modul / Buku pegangan siswa (LKS).

Dalam hal ini perlu dibicarakan terkait materi yang ada di buku dan LKS apakah sudah sesuai dengan silabus atau belum.

2. Membicarakan masalah kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar tiap individu guru mengalami dan menemui kendala yang berbeda-beda sehingga hal ini perlu satu meja dengan guru lain untuk mencari jalan keluar yang terbaik, terbaik untuk siswa dan terbaik untuk guru.

3. Membicarakan pendampingan dan pengarahan terkait kewajiban agama di sekolah.

Bimbingan dan pendampingan kepada siswa sangat perlu dilakukan karena karakter siswa terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan dan ini tidak menutup kemungkinan jika tidak ada bimbingan dan arahan dari GPAI siswa akan berbuat semaunya sendiri.

4. Membicarakan buku yang relevan dengan silabus. Pergantian kurikulum tidak menutup kemungkinan perubahan materi pokok pada siswa sehingga guru harus benar-benar memastikan bahwa

materi yang akan diajarkan benar-benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Membicarakan masalah yang dihadapi siswa. Problem antar sekiolah pasti berbeda-beda ini menuntut guru untuk lebih bijak menyaiakapi dan mencari solusi.

5. Membicarakan studi banding dengan sekolah atau oragnisasi yang lebih baik untuk mengambil program yang cocok untuk ditiru disekolah asal.
6. Membicarakan penghitungan angka kredit.

Tidak semua guru faham tentang penghitungan angka kredit bagi guru yang lebih faham memberikan penjelasan kepada guru yang lain.

Strategi pengaturan waktu kegiatan MGMP harus dikomunikasikan dengan berbagai pihak yang terlibat utamanya adalah GPAI sebagai anggota, pengawas PAI sebagai pembina, Kasi PAIS selaku pengarah, kepala sekolah selaku pemberi kebijakan dan mndat serta dinas terkait baik Dinas pendidikan maupun Kantor Kementerian Agama, hal ini dilakukan agar terjadi sinergi semua pihak. Hal ini juga bagian dari strategi agar kegiatan peningkatan MGMP tidak berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

MGMP Pendidikan Agama Islam merupakan organisasi mandiri dan *independent*, sehingga juga harus mengatur strategi dalam pembiayaan kegiatan, sehingga dipandang perlu untuk mencari dukungan dari berbagai

pihak yang bersifat tidak mengikat. Oleh karena itu pembiayaan kegiatan diusahakan melalui:

- a. Anggota MGMP; MGMP dalam pembiayaan kegiatan dilakukan mandiri oleh anggota sehingga hambatan terkait biaya untuk kegiatan bisa teratasi, karena kegiatan MGMP ini dari anggota untuk anggota.
- b. Iuran pengembangan profesi guru yang diprogramkan melalui RAPBS.
- c. Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Daerah; pengurus harus lebih pro aktif dalam menggandeng pemerintah untuk kegiatan MGMP.
- d. Donatur atau sumbangan yang tidak mengikat.¹⁶ Donatur yang sifatnya sukarela serta tidak mengikat dan memaksa sangat penting dilakukan demi suksesnya program kegiatan MGMP.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip Akmal Hawi bahwa tugas guru secara umum meliputi dua, yaitu:¹⁷

1. Tugas penyucian.

Tugas ini memang butuh kontrol dan harus berkesinambungan karena peserta didik dalam tahap mencari jati diri sehingga perlu bimbingan serta arahan agar mereka tidak salah arah karena salah pergaulan.

¹⁶ Surat Edaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud dan Ditjen Binbaga Islam Depag, *Pedoman MGMP 2004.*, hal.561

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hal.43

2. Tugas pengajaran.

Pengajaran tidak hanya teori dalam kelas namun lebih dari pada itu bahwa ilmu dan pengetahuan yang telah mereka dapatkan harus mampu diterapkan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Tugas guru PAI tidak hanya menjadikan anak berilmu, pintars dan berpengetahuan, melainkan membekali siswa dengan sikap dan akhlak yang mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.¹⁸ Dengan bekal tersebut anak didik kita akan menjadi pribadi yang bermoral ditengah masyarakat yang majemuk karena mereka sudah dibekali prinsip-prinsip yang kuat untuk mempersiapkan itu semua.

Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁹ Guru dalam memikul tanggung jawab, selain mentransfer ilmu sebagai tanggung jawab utamanya juga sebagai panutan tauladan yang baik bagi peserta didik.

Tanggung jawab guru selain memberikan ilmu juga menanamkan aspek sikap pada diri siswa.²⁰ Walaupun tugas pokok guru adalah mengajar untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk memperoleh perubahan yang lebih baik, ada hal yang harus

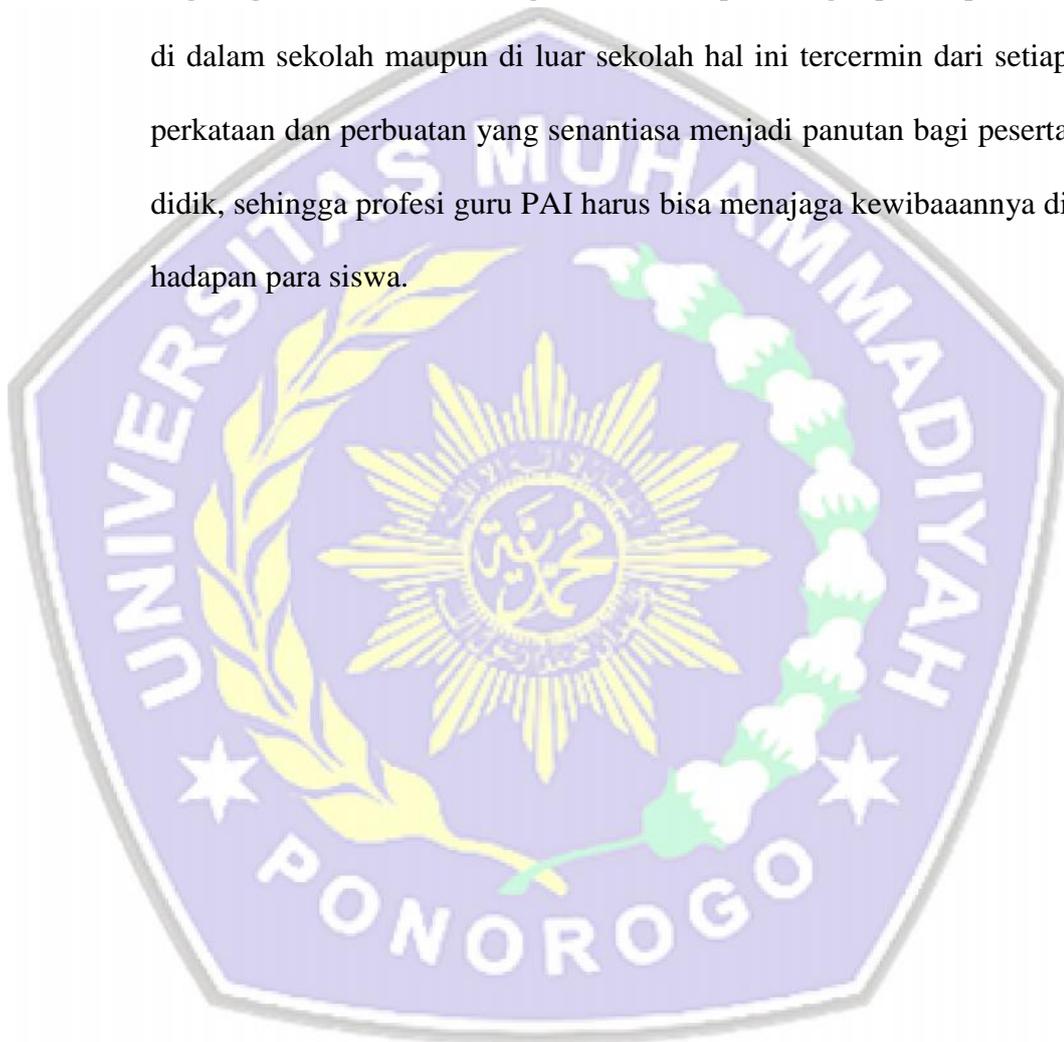
¹⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010),hal. 253.

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 42

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. hal. 45.

diperhatikan selian pengetahuan yaitu karakter dan sikap kepribadian siswa .

Guru PAI mempunyai tugas menanamkan ajaran Islam kepada anak didik tidak terbatas di lingkungan sekolah, akan tetapi juga di luar lingkungan sekolah.²¹ Sosok guru PAI merupakan figur pemimpin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah hal ini tercermin dari setiap perkataan dan perbuatan yang senantiasa menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga profesi guru PAI harus bisa menjaga kewibaaannya di hadapan para siswa.



²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) , hal. 35.